
Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia

Najma Fajriani, Askari Zakariah, Novita

Pondok Pesantren Mahasiswi Al Mawaddah Kolaka, Indonesia

E-mail: najmafajriani@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@mail.com³

Alamat: Jl.Pondok Pesantren No.10 Kolaka Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: najmafajriani@gmail.com

Abstract: The cultivation of students' morals by Islamic Education teachers is of utmost importance in both worldly and spiritual life. Its aim is to shape the character of students with noble virtues according to Islamic teachings, such as obedience to Allah and His Messenger, and respect for parents. The process of moral upbringing is conducted continuously and systematically to transform and instill positive attitudes and behaviors in students, with the goal of achieving happiness in both this world and the hereafter. This study employs a literature review approach to identify the role of Islamic Education teachers in nurturing students' morals. Teachers of Islamic Education bear moral and professional responsibilities to provide continuous and guided guidance so that students can internalize Islamic moral values in their daily lives. The conclusion of this study affirms that the cultivation of students' morals by Islamic Education teachers is a strategic effort to shape a generation that is of high quality both morally and spiritually. This effort is crucial in preparing students to face life's challenges and to pursue happiness in both the present life and the afterlife

Keywords: Islamic Education Teachers, Morality, and Students

Abstrak: Pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki budi pekerti yang mulia sesuai dengan ajaran Islam, seperti ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta penghormatan terhadap orang tua. Proses pembinaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan dan terarah untuk mengubah dan membentuk sikap serta perilaku positif siswa, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memberikan bimbingan yang kontinu dan terarah agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI merupakan upaya strategis untuk membentuk generasi yang berkualitas baik secara moral maupun spiritual.

Kata Kunci : Guru PAI , Akhlak dan peserta didik

1. PENDAHULUAN

Di bidang pendidikan, banyak anak-anak yang cukup aktif memanfaatkan teknologi yang ada di era global ini. Salah satu permasalahan yang kini menjadi perhatian adalah perlunya peningkatan kesadaran sosial dan moral dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik di kelas, di rumah, maupun di kalangan masyarakat umum. Hal ini menyebabkan berbagai perilaku negatif bermunculan di masyarakat. Kita dapat melihat bahwa ada beberapa alasan untuk melanggar norma, baik itu norma agama maupun norma sosial seperti tawuran, pembunuhan, penggunaan narkoba, atau melakukan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi prioritas utama dalam pendidikan Indonesia.

Guru adalah tenaga profesional yang telah mendapat pelatihan khusus untuk mendidik generasi muda yang mendapat mandat orang tua untuk mendidik mereka di sekolah. Meskipun kedua orang tua dalam keluarga bertanggung jawab memberikan pendidikan yang layak bagi

anak-anaknya, guru atau pendidik juga berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Karena tanggung jawab merupakan akibat logis dari amanah yang ada di pundak guru, maka jika orang tua adalah pengasuh utama anak ketika ia tidak bersekolah, maka guru adalah pengasuh utama anak selama proses pendidikan formal berlangsung di sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sengaja generasi tua untuk menanamkan pada generasi muda rasa takut kepada Allah dan segudang pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk mengarahkan pengembangan kepribadian peserta didik secara metodelis dan praktis, sehingga memungkinkan mereka hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan merasakan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat. Terbentuknya perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam, demikianlah makna Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan di atas.

Menurut Ahmad Marimba, seorang guru adalah seseorang yang telah mencapai kematangan fisik dan spiritual yang mengajar, memimpin, atau membantu secara sadar mencapai tujuan pendidikan, yaitu pembentukan karakter Muslim.

Tugas seorang pendidik tidak terbatas pada penyampaian ilmu saja; Hal ini juga melemahkan ajaran moral dan spiritual yang membentuk dan memulihkan kehidupan anak. Sebagai komponen penting dalam pendidikan Islam, guru menginstruksikan siswa tentang cara mengembangkan, mendisiplinkan, dan memelihara pertumbuhan pribadi mereka dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pembinaan akhlak siswa, sejauh manakah peran guru PAI mempengaruhi akhlak peserta didik, maka peneliti mengambil judul "Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik."

2. KAJIAN TEORI

Peran guru pendidikan agama islam

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara, namun yang dimaksud disini adalah peranan. Peranan dalam konteks ini adalah sesuatu yang menjadi bagian dari seseorang yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu.

Sedangkan peran/peranan yang penulis maksud adalah usaha dan upaya guru pendidikan agama islam dalam membina, mendidik, dan membimbing sikap dan perilaku peserta didik serta membentuk akhlak peserta didik kearah yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan. Banyak profesional pendidikan mendefinisikan apa artinya menjadi seorang guru. Misalnya, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa guru bertugas membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, yang mencakup potensi kognitif dan psikomotoriknya.

Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran agama Islam yang menitikberatkan pada generasi muda, terutama pada pengawasan dan pengasuhan agar mereka dapat memahami, menghargai, dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman moral. keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Peran guru tanggung jawabnya dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengembangkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik menjadi topik diskusi di sini. Akhlak peserta didik dibentuk oleh tindakan yang mereka lakukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat perilaku yang tertanam dalam diri mereka. Pengembangan karakter dan pertumbuhan moral dapat dipertukarkan dalam pengertian ini. Pentingnya menanamkan moralitas atau karakter pada diri siswa.

Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan “mu’allim”, sedangkan dalam bahasa Inggris, guru berarti teacher. guru adalah orang atau orang yang tugasnya mengajar. Menurut Abudi Nata, guru adalah orang yang memberikan bimbingan, petunjuk, dan dukungan.

Beberapa tugas guru adalah sebagai berikut, menurut Mukhtar yang berkaitan dengan pelaksanaan akhlak siswa di sekolah:

- a. Guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing bagi peserta didiknya
- b. Guru pendidikan agama islam sebagai sosok teladan bagi peserta didiknya
- c. Guru pendidikan agama islam sebagai sosok yang mencotohkan akhlak yang bagi peserta didik guru sebagai pemberi nasehat bagi peserta didiknya
- d. Guru pendidikan agama islam sebagai pengawas bagi peserta didiknya.

Staf utama yang bertugas langsung membentuk akhlak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan peserta didik adalah guru pendidikan agama Islam. Sebab, pengajar pendidikan agama Islam bekerja sama dengan pengelola sekolah dan pendidik lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang sebaik-baiknya guna membantu siswa mengembangkan keimanan dan ketakwaan (imtak) melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada hakikatnya tanggung jawab utama pendidik adalah mendidik dan mengajar melalui pengembangan mata pelajaran yang berpotensi memanusiakan atau membudayakan manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bertujuan mengubah manusia menjadi manusia seutuhnya dan bukan sekedar hewan pekerja, maka mengajar dalam arti luas memerlukan pemanfaatan berbagai teknik mengajar untuk membantu kegiatan belajar siswa (insan al-kamil). Sementara itu, pengajaran menumbuhkan keinginan siswa untuk mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuan mereka.

Dalam hal pendidikan anak, orang tua dan guru pada umumnya memiliki tujuan yang sama: membantu, membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan anak didiknya menjadi pribadi-pribadi positif yang akan berbahagia dalam hidup ini maupun di akhirat. Ketika salah satu muridnya berhasil, seorang guru sangat senang. Begitu pula dengan orang tua yang melihat anaknya sukses pun akan merasa senang bahkan bangga. Oleh karena itu, membesarkan anak menjadi tujuan bersama antara orang tua dan guru.

Oleh karena itu, selain tugas intelektualnya untuk menyampaikan pengetahuan atau isi pelajaran kepada siswa, guru PAI juga mempunyai kewajiban profesional untuk mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswanya. Di sisi lain, sebagai guru agama yang profesional, guru PAI juga mempunyai tanggung jawab pribadi, moral, mental, dan spiritual untuk terus mengembangkan dirinya.

Pembinaan akhlak

Pengertian pembinaan Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan cara membina, dari defenisi diatas disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang telah ada ke lebih baik, yaitu melalui pemeliharaan serta bimbingan terhadap apa yang sudah ada serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan

pengertian akhlak, Menurut Bahasa Ungkapan akhlak merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab اخلاق.

Mengenai pengertian akhlak dari segi terminologinya sudah banyak ulama yang mendefinisikannya, diantaranya adalah Ibnu Maskawaih dalam Tahdzib al-khalaq. Menurutny, akhlak adalah kemampuan seseorang dalam membuat suatu karya tanpa harus menunggu lama hingga selesai dengan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian Imam-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku seseorang yang timbul dari kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Islam sangat menjunjung tinggi moralitas. Sejak Rasulullah bersabda, “Innama buitstu li utammima makarim al-akhlak,” artinya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak, maka tujuan khutbahnya adalah meninggikan akhlak manusia. Dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam, antara lain mengangkat prinsip-prinsip akhlak ke puncak akhlak. Keberhasilan pendidikan yang dalam perspektif Islam berfungsi untuk mempersiapkan manusia yang mampu merencanakan kehidupan sejahtera di

dunia dan kehidupan di akhirat, dikatakan sangat dipengaruhi oleh komponen keluhuran budi pekerti dalam pendidikan Islam.

Akhlak dan perbuatan seseorang merupakan sifat bawaan. Jika perilaku yang mendasarinya adalah maksiat, maka kita membahas akhlak maksiat atau mazmumah. Sebaliknya, bila tindakannya benar secara moral, kita membicarakan moral yang baik. Moralitas adalah perilaku yang memadukan unsur ketaatan dan keyakinan sehingga menghasilkan perilaku yang tercermin. Dengan demikian, perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dari akhlak yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan perilaku nyata yang diilhami oleh Allah SWT dan diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan. Moralitas didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber nilai utama.

Pembinaan Islami menjadi fokus penekanan utama. Hal ini terlihat dari salah satu tanggung jawab Nabi Muhammad SAW, yaitu menjunjung tinggi kesempurnaan akhlak. Islam sangat menjunjung tinggi perkembangan moral, hal ini terlihat dari perlunya pertumbuhan mental sebelum pertumbuhan fisik karena jiwa yang berbudi luhur akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang dapat menjadi contoh bagi orang lain di masa depan.

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak di samping keimanan dan ibadah. Artinya, ibadah dan perilaku moral merupakan syarat bagi umat Kristiani. Jika seorang muslim hanya sekedar beriman dan beribadah tanpa memiliki akhlak yang baik, maka ia belum benar-benar mengamalkan Islam. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai akhlak tetapi kurang beriman, maka akhlaknya baik. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki keyakinan yang kuat akan menganut prinsip-prinsip moralnya. Kami secara pribadi tidak menciptakan gagasan tentang karakter Islam; sebaliknya, kita fokus pada bagaimana menciptakan rumusan karakter sederhana yang dapat diukur dan dipraktikkan sehingga pada akhirnya akan ada standar baku yang dapat digunakan untuk menilai kualitas moral seseorang.

Karena moral dapat digunakan untuk menentukan baik atau buruknya seseorang, maka moralitas adalah aspek terpenting dalam kehidupan. Nilai-nilai moral dan pendidikan agama Islam mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan moral merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan siswa untuk meneladani standar moral Nabi Muhammad SAW yang tinggi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip mulia dan benar yang terdapat dalam ajaran agama.

Uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa proses pencapaian tujuan yang adil dan penanaman prinsip-prinsip akhlak terhadap Allah SWT, umat manusia, diri sendiri, dan lingkungan hidup itulah yang merupakan proses pertumbuhan akhlak. berhasil dan

sistematis dipraktikkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Proses pertumbuhan moral harus dimulai sejak dini karena perkembangan moral memerlukan waktu. Guru harus gigih dan pekerja keras guna mendukung pertumbuhan moral siswa. Moralitas yang baik tidak muncul dalam semalam atau melalui warisan.

Peserta didik

Memahami persepsi siswa terhadap fungsi guru merupakan langkah awal untuk menentukan bagaimana siswa menyikapi peran Guru PAI dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, instruktur berfungsi lebih dari sekedar pemberi pengetahuan; mereka juga mengembangkan keimanan peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang terhormat.

Masa depan siswa pada umumnya sangat bergantung pada guru yang berpengetahuan dan cerdas, yang dapat mengarahkan peserta didiknya ke arah yang benar dan memiliki semangat yang tulus terhadap apa yang mereka lakukan. Mengajar lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan di kelas; guru juga perlu mencontohkan perilaku yang diinginkan untuk diikuti siswa. seperti menyapa orang dengan baik dan anggun, menghargai sudut pandang mereka, dan bertindak pantas terhadap orang tua dan guru saat tidak berada di kelas.

Perilaku akhlak merupakan cerminan baik atau buruknya perilaku seseorang jika dilihat dari berbagai sudut, khususnya dalam urusan kerohanian atau hubungan seseorang dengan Allah SWT. Syarat akhlak bagi santri antara lain senantiasa berdoa dan membacakan ayat-ayat Allah, senantiasa saling percaya dan bersyukur, sabar dan rendah hati, senantiasa membangun ukhuwah atau persaudaraan, saling membantu dan memenuhi komitmen, serta senantiasa memaafkan orang lain.

3. METODE

Pendekatan penelitian tinjauan literatur / library researc digunakan dalam penelitian ini. Pencarian literatur menghasilkan sejumlah buku, jurnal, artikel penelitian, dan sumber online lainnya. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Mempelajari ide-ide terkini dan kemajuan dalam filosofi peran guru dalam mendorong pertumbuhan moral siswa adalah tujuannya. Salah satu cara mengumpulkan data adalah dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, tesis, dan jurnal. Terdapat juga tahapan pada penelitian ini antara lain : Tahap pertama, peneliti mengumpulkan sumber literatur tentang penelitian yang akan diteliti , Tahap kedua , peneliti menulis dan menganalisis serta menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat mendasar dalam kesejahteraan keberadaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, demikian menurut entri jurnal Hartoni, Jolwadi, dan Fenny Ayu Monia yang berjudul Fungsi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk hamba Allah yang berbudi luhur yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip ajaran Islam, antara lain menghormati kedua orang tua dan mentaati Allah dan Rasul-Nya.

Akhlak adalah karakter atau perbuatan seorang individu, pembinaan akhlak bagi siswa adalah mengetahui perbedaan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk atau tidak baik agar siswa selalu menanamkan dalam hatinya bahwa apapun yang dikerjakan akan mendapatkan ganjaran atau balasan atas apa yang diperbuat dan akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari

Selanjutnya di dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati menulis dalam jurnalnya tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perkembangan moral siswa. Para penulis menekankan peran penting yang dimainkan guru dalam meningkatkan kesadaran moral siswa dan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka. mereka menyerap dan memahaminya untuk menerapkannya

Upaya merupakan suatu metode yang mengedepankan kreativitas dan tenaga dalam rangka memecahkan masalah dan bergerak maju. Pendidik pendidikan agama Islam adalah guru yang menyebarkan ilmu keislaman dan membentuk batin peserta didik untuk mencapai tujuan mencapai akhlak yang berbudi luhur dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang berbudi luhur sehingga terjadi peningkatan nilai-nilai duniawi dan etika. Menurut definisi guru profesional, tugas utamanya meliputi mengajar, membimbing, menilai, memperbaiki, dan menilai peserta pelatihan.

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Iir Maryani dengan judul peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung lampung selatan, menyatakan bahwa pembinaan akhlak merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan melalui bimbingan dan pengarahan yang dilakukan secara kontiniu atau terus menerus dan terarah untuk mengubah atau membentuk karakter dan kepribadian siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dan menjauhi perilaku yang tidak baik. Pembinaan akhlak pada siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah maupun di tempat-tempat lain. Adapun tujuan pembinaan akhlak siswa adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa, guru memiliki tugas untuk memberi pengajaran, pengarahan, bimbingan, serta penilaian terhadap siswa atau peserta didik. Adapun tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah agar dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan Nabi Muhammad SAW serta dapat menghormati kedua orang tua. Pembinaan akhlak juga dilakukan agar siswa mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk dan akan ada balasan setiap apa yang dilakukan. Pembinaan akhlak siswa dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah dan membentuk karakter dan kepribadian siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, pembinaan akhlak pada siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini adalah guru dan kepala sekolah di kelas maupun di tempat-tempat khusus.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan adalah bahwa pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI sangat penting dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki budi pekerti yang mulia sesuai dengan ajaran Islam, seperti ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta penghormatan terhadap orang tua. Peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan dan terarah untuk mengubah dan membentuk sikap serta perilaku positif siswa, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- asaad, A. b. (t.thn.). pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTS As'Adiyah putri I sengkang . 5.
- Ayatullah. (2020). pembelajaran pendidikan agama islam dan Budi pekerti dimadrasah aliyah palapa nusantara . jurnal pendidikan dan sains, 211.
- dkk, f. i. (2021). peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 diwek jombang . jurnal studi kemahasiswaan, 121.
- dkk, y. (2023). peran guru pendidikan agama islam di SD N hegarmanah. jurnal pendidikan west science, 870.
- Duki. (2022). guru pendidikan agama islam : tugas dan tanggung jawabnya dalam kerangka strategi pembelajaran yang efektif . jurnal manajemen pendidikan islam , 53.

- Evi safitri, d. (2021). pengaruh kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MK cendekiawan muslim nanggung - bogor . *Trasformasi manageria* . 32.
- fitria, O. (t.thn.). peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa . 8.
- fitrianingsih, s. (t.thn.). peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di smk 3 banda aceh. 7.
- komariyah, n. (2020). upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah anak di taman pendidikan qur'an (TPQ) Al- arafah desa dondong kecamatan kesugihan. 08.
- kuspermadi, D. (t.thn.). peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik smp n 1 tambilan. 18.
- lusiana. (2020). peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa kela IV sd n 3 rukti sediyoyo. 6.
- mahmudi. (2019). pendidikan agama islam tinjauan epistemologi, isi dan materi. *jurnal pendidikan agama islam*, 98.
- miharjarudin. (2022). peran guru agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SD N 32 kubu . *jurnal bimbingan konseling* , 39.
- S, O. w. (2020). Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa SMA N 16 lampung . 19.
- soleka, n. f. (t.thn.). peran guru pendidikan agama (PAI) dalam membina akhlak siswa disman I kandat . 2.
- suhayib. (2016). studi akhlak. yogyakarta: kalimedia.
- surinah fadhillah, Z. (2020). peran guru pendidikan agama islam membina akhlak siswa SMP islam al hidaya jatiuwung tanggerang. *jurnal mediakarya mahasiswa pendidikan islam*, 89.
- syaiqin, R. a. (2022). peran guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak peserta didik di madrasah aliyah DDI AT- Taufiq pandaleo kabupaten barru. *jurnal al-qayyimah*, 70.
- Zulmuqim. (2019). profesionalisasi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam peningkatan mutu pendidikan islam di sumatra barat. *jurnal pendidikan agama islam*, 16.